

# PERAN KOMUNIKASI EFEKTIF ANTARA GURU DAN ORANG TUA DALAM MENDORONG PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS DI SMPI NW PERIGI

Zarkasi, Institut Elkatarie, Lombok Timur, NTB

E-mail: [zarkasimsck0606@gmail.com](mailto:zarkasimsck0606@gmail.com)

## ABSTRACT

*This research is motivated by the decline in students' religious character in the current era. The aim of this research is to analyze the role of teacher and parent communication in improving students' religious character. The research was conducted at SMPI NW Perigi in 2024. The method used in this research is qualitative. Data was collected by interviews, observation and documentation. The results of this research indicate that efforts to optimize the role of teachers and parents in improving students' religious character in learning include teachers as educators, mentors, and motivators.*

**Keywords:** *Role of Effective Communication of Teachers, Parents.*

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan menurunnya karakter religius siswa di era sekarang. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis bagaimana peran komunikasi guru dan orang tua dalam meningkatkan karakter religius siswa. Penelitian dilakukan di SMPI NW Perigi tahun 2024. Metode digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Data dikumpulkan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya mengoptimalkan peran guru dan orang tua dalam meningkatkan karakter religius siswa dalam pembelajaran yaitu guru sebagai pendidik, pembimbing, dan motivator.

**Kata Kunci:** *Peran Komunikasi Efektif Guru, Orang Tua.*

## PENDAHULUAN

Mendengarkan apa yang menjadi permasalahan pada diri siswa kepada orang tua dan guru merupakan langkah yang tepat agar mendapatkan sebuah jawaban yang mengarahkan anak tersebut dari perspektif orang yang lebih dewasa dan berfokus pada masa depan anak. Komunikasi berkontribusi di dalam memberikan ruang pertemuan dan pendekatan yang dilakukan oleh

orang tua dan guru untuk menjalin hubungan yang kuat dengan didasari oleh kepercayaan yang dibangun diantaranya (Zulyan et al., 2014). Pendidikan paling pertama dan utama berlangsung dalam lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama peserta didik yang memegang peran kunci dalam proses Pendidikan. Keluarga merupakan miniature terkecil

## Peran Komunikasi Efektif antara Guru dan Orang Tua dalam Mendorong Pendidikan Karakter Religius di SMPI NW Perigi

dari masyarakat yang bertanggung jawab mendidik individu tau anak agar menjadi masyarakat yang bermoral. (Kurniawan, 2015) Seorang anak mula-mula memperoleh bimbingan dan Pendidikan dari orang tuanya, sehingga mereka akan banyak melakukan imitasi dari apa yang dilakukan oleh orang tuanya sebagai teladan dala keluarga. Orang tua membangun kehangatan dan komunikasi di rumah, sementara itu guru merancang dan melaksanakan kegiatan belajar dan pembelajaran yang konstruktif dalam bentuk saintifik yang interaktif. Strategi yang dilakukan di dalam kelas untuk membentuk karakter siswa adalah dengan menciptakan aktivitas kecil dan ringan yang mengajak setiap siswa untuk memberikan pelayanan yang terbaik dari dirinya melalui bekerjasama dengan temanteman di kelas (Saputro et al., 2013), contohnya menyapu halaman kelas, merapikan meja dan kursi di kelas, secara bergantian mempersiapkan alat-alat tulis yang akan digunakan oleh guru di dalam kelas, dan bersama-sama menjaga kebersihan di dalam kelas, serta merapihkan buku-buku yang ada di lemari di dalam kelas. Aktivitas di atas sepertinya terlihat ringan, namun sebenarnya kegiatan tersebut mampu membentuk sikap dan karakter siswa di masa depan. Implementasi pola aktivitas sederhana yang secara terus menerus dilakukan dapat menambah pengalaman hidup siswa. Peran orang tua dan guru adalah mengingatkan dan

memberikan penguatan dengan cara berkomunikasi dan menjadi pendengar yang baik bagi mereka (Zulyan et al., 2014). Perubahan perkembangan zaman yang begitu cepat menuntut guru harus mempunyai kompetensi yang memadai karena jika suatu perkembangan zaman tidak dibarengi dengan sebuah kemampuan yang memadai maka perkembangan tersebut akan berdampak negatif dalam kelangsungan hidup manusia. Artikel ini lebih mengutamakan dalam membangun suasana yang mampu mengikutsertakan hati dan sikap bertindak dari seorang siswa di dalam memperkuat karakter dan prinsip diri yang dimiliki.

### **METODE PENELITIAN**

Metode dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan model studi kasus. Metode tersebut sesuai dengan kasus penelitian saat ini. Partisipan terdiri dari kepala sekolah, guru, orang tua, lingkungan masyarakat dan perwakilan dari dua peserta didik perwakilan laki-laki dan perempuan, data dikumpulkan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya data dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk uji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode

### **PEMBAHASAN**

Ki Hadjar Dewantara memberikan sudut pandang karakter yang cukup

penting baik dari sisi keluarga, sekolah, dan masyarakat yaitu menumbuhkan budi pekerti untuk semua individu (Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 2013). Dalam aktivitas belajar dan pembelajaran seorang guru tidak hanya menjalankan tugasnya sebagai pemberi ilmu pengetahuan saja melainkan seorang guru dituntut agar mampu menanamkan nilai serta dapat membangun karakter peserta didik secara berkelanjutan dan berkesinambungan untuk menuju seorang yang mempunyai martabat yang tinggi (Wijaya et al., 2020). Adapun peran komunikasi dalam meningkatkan karakter religious peserta didik di SMPI NW Perigi

### **Peran Kepala Sekolah Terhadap Karakter Peserta Didik**

#### ***Pembinaan dan Pengembangan Program Karakter***

Kepala Sekolah bertanggung jawab untuk mengembangkan dan mengimplementasikan program-program yang bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik. Hal ini bisa meliputi program-program ekstrakurikuler, kegiatan-kegiatan sosial, dan pelatihan karakter yang diintegrasikan ke dalam kurikulum.

#### ***Penciptaan Lingkungan Belajar yang Mendukung***

Kepala Sekolah bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, positif, dan mendukung perkembangan karakter peserta didik. Ini melibatkan menciptakan aturan,

norma, dan budaya sekolah yang mempromosikan nilai-nilai positif seperti kerjasama, rasa hormat, dan tanggung jawab.

#### ***Menangani Masalah dan Konflik***

Kepala Sekolah harus dapat menangani masalah dan konflik yang mungkin muncul di antara peserta didik dengan pendekatan yang mendukung pembentukan karakter. Ini termasuk memberikan sanksi yang sesuai untuk pelanggaran aturan, namun juga memberikan kesempatan untuk refleksi dan pembelajaran dari kesalahan.

#### ***Kolaborasi dengan Stakeholder***

Kepala Sekolah perlu bekerja sama dengan guru, orang tua, dan pihak-pihak lain yang terlibat dalam pendidikan untuk memastikan bahwa semua pihak terlibat dalam upaya membentuk karakter peserta didik. Ini melibatkan komunikasi terbuka, koordinasi program-program karakter, dan dukungan lintas sektor untuk menciptakan lingkungan yang mendukung.

Dengan peran-peran ini, seorang Kepala Sekolah dapat memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk karakter peserta didik dan membantu mereka menjadi individu yang bertanggung jawab, peduli, dan berintegritas.

#### **Peran Guru Terhadap Karakter Peserta Didik**

##### ***Model Perilaku Positif***

Guru harus menjadi contoh yang baik dalam perilaku dan sikap yang

## Peran Komunikasi Efektif antara Guru dan Orang Tua dalam Mendorong Pendidikan Karakter Religius di SMPI NW Perigi

diharapkan dari peserta didik. Sikap seperti integritas, kerja sama, rasa hormat, kesabaran, dan empati harus tercermin dalam perilaku sehari-hari guru di kelas dan di luar kelas.

### ***Pendidikan Nilai dan Etika.***

Guru memiliki tanggung jawab untuk mengajar dan menanamkan nilai-nilai moral dan etika kepada peserta didik. Ini dapat dilakukan melalui pembelajaran langsung di kelas, diskusi, cerita moral, serta melalui contoh-contoh kehidupan sehari-hari.

### **Membangun Hubungan dan Koneksi Emosional.**

Guru dapat membantu membentuk karakter peserta didik melalui hubungan yang kuat dan koneksi emosional. Dengan memahami kebutuhan dan minat peserta didik, guru dapat membimbing mereka secara pribadi dan membangun rasa percaya diri serta kesadaran diri yang positif.

Dengan peran-peran ini, seorang guru dapat memiliki dampak yang besar dalam membentuk karakter peserta didik dan membantu mereka menjadi individu yang bertanggung jawab, peduli, dan berintegritas.

### **Peran Orang Tua Terhadap Karakter Peserta Didik**

#### ***Model Perilaku Positif***

Orang tua harus menjadi contoh yang baik dalam perilaku dan sikap yang diharapkan dari anak-anak mereka. Sikap seperti integritas, kerja keras, empati, rasa hormat, dan tanggung jawab harus tercermin dalam

perilaku sehari-hari orang tua di rumah.

### ***Pendidikan Nilai dan Etika***

Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai moral dan etika kepada anak-anak mereka. Ini dapat dilakukan melalui pembelajaran langsung, cerita, diskusi, dan contoh-contoh kehidupan sehari-hari di rumah.

#### a. **Kolaborasi dengan Sekolah dan Guru.**

Orang tua perlu berkolaborasi dengan sekolah dan guru dalam upaya bersama untuk membentuk karakter anak-anak mereka. Komunikasi terbuka antara orang tua, sekolah, dan guru dapat membantu memastikan bahwa semua pihak terlibat dalam mendukung perkembangan karakter anak-anak.

Dengan peran-peran ini, orang tua dapat memiliki dampak yang besar dalam membentuk karakter anak-anak mereka dan membantu mereka menjadi individu yang bertanggung jawab, peduli, dan berintegritas.

### **Peran Lingkungan Terhadap Karakter Peserta Didik**

#### ***Model Perilaku***

Lingkungan memberikan model perilaku yang penting bagi peserta didik. Ini termasuk perilaku orang tua, guru, teman sebaya, tokoh masyarakat, dan media. Peserta didik akan terpengaruh oleh perilaku orang-orang di sekitarnya dan cenderung meniru perilaku yang mereka lihat.



## Peran Komunikasi Efektif antara Guru dan Orang Tua dalam Mendorong Pendidikan Karakter Religius di SMPI NW Perigi

### **Norma dan Nilai.**

Lingkungan juga membentuk norma dan nilai-nilai yang dianut oleh peserta didik. Norma-norma sosial yang ada di lingkungan, seperti norma-norma keluarga, norma-norma sekolah, dan norma-norma masyarakat, memengaruhi pembentukan karakter peserta didik.

### **Budaya Sekolah dan Masyarakat**

Budaya sekolah dan masyarakat juga memengaruhi pembentukan karakter peserta didik. Budaya yang mendorong kerjasama, rasa hormat, kejujuran, dan tanggung jawab akan memberikan landasan yang kuat bagi pembentukan karakter yang positif.

Dengan demikian, lingkungan memainkan peran krusial dalam membentuk karakter peserta didik. Penting bagi semua pihak yang terlibat, termasuk orang tua, guru, sekolah, dan masyarakat, untuk bekerja sama dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter yang kuat dan positif bagi peserta didik.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Keterlibatan lingkungan masyarakat, orang tua, guru dan kepala sekolah mempunyai peran yang sangat penting dalam penanaman dan pengembangan pendidikan karakter kepada anak/peserta didik selama mereka ada di rumah dan sebagai peserta didik berada di sekolah. Guru secara individu maupun kelompok dituntut untuk mampu memberikan pendidikan karakter kepada peserta

didik secara klasik, modern maupun secara pribadi. Kemampuan untuk mendengarkan dan membuka ruang komunikasi dengan peserta didik selayaknya menjadi prioritas di dalam memperkuat karakter, sikap, dan perilaku peserta didik di sekolah. Orang tua di rumah beserta masyarakat dapat memberikan contoh dan mendampingi anak mereka dalam rangka mendukung pembentukan karakter anak mereka yang lebih baik dan bertanggung jawab. Disamping itu media pembelajaran merupakan tempat menyalurkan pesan dan informasi dalam proses pembelajaran, fungsi media dan kegiatan pembelajaran bukan hanya sekedar sebagai alat bantu tetapi karakteristik media pembelajaran tersebut juga memengaruhi bagaimana keberhasilan dalam proses pembelajaran.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Zulyan, S. V., Pitoewas, B., & Adha, M. M. (2014). Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Sikap Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 2(2).
- Kurniawan, M.I. (2015). Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 4(1), 45. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v4i1.71>
- Saputro, D. W., Pitoewas, B., & Adha, M. M. (2013). Pengaruh Pendidikan Nilai Dalam Keluarga Terhadap

- Sikap Tanggung Jawab Siswa. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 1 (9).
- Zulyan, S. V., Pitoewas, B., & Adha, M. M. (2014). Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Sikap Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 2(2).
- Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa (MLTP). (2013). *Ki Hadjar Dewantara: Pemikiran, Konsepsi, Keteladanan, Sikap Merdeka*. Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
- Wijaya, A.K., Giyono, U., & Adha, M.M. (2020). Kontribusi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Menggunakan Model Role Playing untuk Pengembangan Keterampilan Intelektual Siswa. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 1 (2), 130-139.